

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian.**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009– 2011.

#### **B. Jenis Data.**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data mengenai mekanisme internal *governance*. Data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel.**

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang mengungkapkan informasi yang lengkap terkait dengan penelitian ini seperti *corporate governance* dan pengungkapan manajemen risiko. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunannya untuk periode 2009-2011 dan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember

- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai *corporate governance*, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan yang diperlukan untuk mendeteksi pengungkapan manajemen risiko.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik untuk mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari *database* pojok Bursa Efek Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.**

##### **1. Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko (PMR). Berdasarkan *Enterprise Risk Management (ERM) Framework* yang dikeluarkan oleh COSO, terdapat 108 item mengenai pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Desender, 2007 dalam Meizaroh dan Lucyanda, 2011). Perhitungan item ini menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item manajemen risiko yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks manajemen risiko

masing-masing perusahaan. Informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan.

Pengungkapan Manajemen Risiko= Jumlah item yang diungkapkan

108

## 2. Variabel Independen

### a. Komisaris Independen (COM\_IND).

Proporsi jumlah komisaris independen dapat menggambarkan tingkat independensi dan obyektivitas dewan dalam pengambilan keputusan (Spira dan Bender, 2004 dalam Andarini dan Januarti, 2010). Independensi dewan komisaris dinyatakan dalam presentase jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Subramaniam *et al.*, dalam Restuningdiah, 2009).

### b. Ukuran Dewan Komisaris (COM\_SIZE).

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Banier *et al.*, 2003 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Dewan komisaris bertanggung jawab kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu

c. Keberadaan *Risk Management Committee* (FIRM\_RMC).

Keberadaan *risk management committee* adalah keberadaan RMC yang berdiri sendiri dan terpisah dari komite lainnya. Keberadaan RMC diukur menggunakan variabel dummy, yaitu perusahaan yang mengungkapkan keberadaan RMC dalam laporan tahunannya diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan.

d. Reputasi Auditor (AUD\_REP).

*Big four* auditor menunjukkan reputasi auditor dalam mengaudit. Perusahaan yang diaudit oleh *big four audit firms* memiliki kualitas *monitoring* pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh *non big four audit firms*. Dorongan ini termotivasi oleh kebutuhan meningkatnya kualitas audit dan untuk melindungi perusahaan (Pratika, 2011). Reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP *big four* diberi nilai 1 dan sebaliknya diberikan nilai 0.

KAP di Indonesia yang terafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu (Cahyadi dalam Sinarwati, 2010):

- 1) KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young.
- 2) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
- 3) KAP Sidarta Widiaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick

4) KAP Haryanto Sahari berafiliasi dengan Pricewaterhouse Cooper (PwC).

e. *Leverage (LEV)*.

*Leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Variabel ini diukur dengan membagi jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Carson, 2002 dalam Andarini dan Januarti, 2010 ).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

f. *Konsentrasi Kepemilikan (CON\_OWN)*.

Kepemilikan saham terkonsentrasi adalah keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga mereka mempunyai jumlah saham relatif dominan. Variabel ini diukur dengan persentase jumlah kepemilikan saham terbesar oleh individu atau kelompok.

## **F. Uji Kualitas Data.**

### **1. Uji Statistik Deskriptif.**

Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*)

## 2. Uji Asumsi Klasik.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik.<sup>4</sup> Terdapat tiga uji asumsi klasik yaitu:

### a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov*  $> 0,05$  (Ghozali, 2006).

### b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006:95). Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2006:96). Oleh karena itu, nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 untuk menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria (Rezki, 2011):

- 1) Nilai D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W antara  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai D-W berada di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Park*. Apabila probabilitas signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali:

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data.

Teknis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MR = \alpha + \beta_1 \text{COM\_IND} + \beta_2 \text{COM\_SIZE} + \beta_3 \text{FIRM\_RMC} + \beta_4 \text{AUD\_REP} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{CON\_OWN} + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

ERM	= <i>Enterprise Risk Management</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
COM_IND	= Komisaris Independen
COM_SIZE	= Ukuran Dewan Komisaris
FIRM_RMC	= Keberadaan <i>Risk Management Committee</i>
AUD_REP	= Reputasi Auditor
LEV	= <i>Leverage</i>
CON_OWN	= Konsentrasi Kepemilikan
e	= <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam

bentuk persentase. Kemudian sisanya (100%- persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model (Ghozali, 2006:163).

## **2. Uji Nilai F**

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (alpha) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:163).

## **3. Uji Nilai t**

Uji nilai t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan koefisien regresi sesuai dengan hipotesis